

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Siswi SMP Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A

Wiwik Ariyani

SMP Yapindo Tulang Bawang Lampung
wiwikariyani09@gmail.com

Abstrak: Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yapindo Tulang Bawang. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dengan metode guru dapat menyampaikan materi pelajaran sehingga mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh murid. Seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam perlu mengetahui dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan adalah untuk semua. Dalam hal ini SMP yang memberikan Pendidikan umum juga menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam terhadap murid didiknya. Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi murid SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yapindo dan faktor- faktor yang mempengaruhinya pelaksanaan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan murid di SMP Yapindo, sedangkan objek penelitian ini adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan pada VIII. Populasi penelitian ini adalah guru PAI dan murid SMP Yapindo, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumenter. Adapun dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang ada. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan pola berpikir induktif ke deduktif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yapindo telah berjalan dengan baik dan terlaksana yang mana dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran yang meliputi materi yang akan disampaikan metode serta pendekatan dan evaluasi pada akhir pembelajaran, sedangkan faktor yang mempengaruhinya guru yang memiliki keterbatasan dalam penyampaian materi, murid cukup aktif pada waktu proses pembelajaran dan sarana dan prasarana masih kurang mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Demonstrasi, Penerapan, Pembelajaran Metode

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk

dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi.

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak didik diantaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dan memotivasi. Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini penulis akan mengangkat suatu topik: *“Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI dan BP Kelas VIII A”*

Metode Penelitian

Observasi dan Interpretasi

Observasi atau pengamatan ini berlangsung pada saat proses demonstrasi yang meliputi: Aktivitas guru di kelas dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan metode demonstrasi memudahkan guru dalam memahami serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya, karena setiap selesai praktek peneliti selalu melakukan evaluasi terlebih dahulu sehingga memberi kesempatan siswa untuk menanyakan segala permasalahan yang belum mereka pahami, terutama masalah sujud diluar Sholat. Dengan begitu peneliti (guru praktikan) akan mudah mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi tersebut. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat antusias sekali, apalagi dengan diterapkannya metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan tanya jawab sebagai evaluasi bagi mereka. Dengan demikian kelas menjadi aktif dan tidak vakum.

Analisis dan Refleksi

Dari pelaksanaan metode demonstrasi yang dikembangkan diperoleh kekurangan dan kelebihan antara lain: Kekurangan, Siswa belum terbiasa dengan metode demonstrasi, Siswa masih malu untuk praktek di dalam pelajaran PAI dan BP. Kelebihan, lebih mudah memahami mata pelajaran PAI dan BP, lebih praktis dalam belajar.

Tujuan peneliti menerapkan metode demonstrasi semula adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, agar metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas VIII A SMP Yapindo, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan siswa yang berminat menulis lafal-lafal apapun (Al-Qur'an, Al-Hadits) serta hafalan bacaan-bacaannya, maka perlu diberikan metode demonstrasi yang lebih efektif dan efisien, yaitu dimulai dengan tahapan demonstrasi untuk membaca terlebih dahulu.
2. Sebagian kecil siswa yang kurang hafal bacaan-bacaan dzikir dan do'a masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk melakukan demonstrasi.

Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti melakukan perekaman data adapun teknik yang dilakukan adalah dengan membuat catatan berdasarkan perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan metode Demonstrasi, Sedangkan untuk mengetahui perkembangan siswa dan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Demonstrasi, terhadap metode belajar siswa maka, sebelum melanjutkan materi, peneliti memberikan waktu 10-15 menit untuk tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan sehingga hal ini memudahkan peneliti memahami efektivitas penggunaan metode Demonstrasi dan Tanya jawab terhadap pengajaran PAI dan BP.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara/teknik pengumpulan data selama proses penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi/pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas, dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Tanya jawab. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat menentukan metode Demonstrasi dan Tanya jawab yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

2. Interview/wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto "Metode interview sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lesan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara" (Suharsimi Arikunto, 1991:126)

3. Pengamatan partisipatif

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan yang dimaksud peneliti. Partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat langsung dan aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Kadang-kadang peneliti juga menguraikan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

Indikator Kinerja

Penelitian yang dilaksanakan 6 kali pertemuan sudah cukup digunakan untuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengambil topik tentang "Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan BP guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Yapindo" maksudnya adalah dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Tanya jawab dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih giat belajar baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sebaliknya, siswa akan malas dan tidak bersemangat. Di sini indikator yang ditentukan selama penelitian menerapkan metode Demonstrasi ini adalah bahwa sebagian besar siswa

memperhatikan dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin menjawab pertanyaan yang akan peneliti ajukan. setelah penjelasan materi selesai dan mereka juga belajar di rumah. Itu terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan penulis pada pembahasan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Yapindo Tulang Bawang yang berada di lingkungan perusahaan PT SIL. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas VIII A SMP Yapindo dalam rangka peningkatan keberhasilan pembelajaran PAI dan BP melalui metode Demonstrasi dan Tanya jawab Penulis melakukan penelitian berdasarkan pengamatan di kelas selama proses pengajaran berlangsung. Penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini menyebabkan siswa tidak jenuh di dalam kelas, mereka merasakan bahwa mempelajari PAI dan BP adalah sesuatu yang mengasyikkan.

Penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas mengenai metode ini menunjukkan bahwa para peserta didik memperoleh kemajuan secara statistik di dalam "Pelafalan dan Kebiasaan berPAI dan BP" dan dalam memahami ujaran-ujaran baru. Generalisasi hasil kemajuan dimaksud berlaku bagi siswa kelas VIII A khususnya sebagai obyek penelitian dan bagi seluruh siswa-siswi SMP Yapindo umumnya sebagai pelengkap data penelitian.

Untuk mengaplikasikan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini, penulis menerapkannya di awal pelajaran. Penulis berusaha untuk membuka pelajaran dengan membacakan materi Iman kepada rasul Allah terlebih dahulu, agar siswa terlatih dalam membaca materi PAI dan BP dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dengan lembar pengamatan penulis yang telah disajikan dalam pembahasan tentang Analisis dan Refleksi. Mereka sebagian besar merespon kegiatan guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan dan latihan untuk mendemostrasikan materi Iman kepada rasul Allah di depan kelas, selain itu mereka juga merasakan bahwa PAI dan BP itu mudah dan bisa dipelajari kapan pun dan di mana pun. Selain itu siswa juga mempunyai semangat belajar keagamaan khususnya PAI dan BP.

Dengan adanya penelitian tentang penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini diharapkan bagi guru mata pelajaran PAI dan BP untuk berusaha mengadakan variasi pembelajaran PAI dan BP di kelas. Salah satu teknis pemecahannya adalah dengan menerapkan metode Demonstrasi dan Tanya jawab pada pembelajaran PAI dan BP. PAI dan BP sebagai salah satu mata pelajaran digunakan sebagai alat komunikasi untuk berdakwah, PAI dan BP diajarkan atau masuk sebagai kurikulum sekolah pada tingkat sekolah dasar yang selanjutnya diteruskan pada tingkat pertama dan tingkat menengah. Meskipun PAI dan BP ini telah diajarkan sejak dini, tetapi hasil dari pembelajaran tersebut belum bisa maksimal dengan hasil yang sangat memuaskan. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP masih terus dicoba dan dirancang dengan sedemikian bagusnya untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus. Untuk memecahkan masalah pembelajaran demikian, perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain berupa penerapan strategi pembelajaran atau penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya dalam bukunya SBM “strategi belajar mengajar”, menyebut bahwa metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Macam-macam metode mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode karya wisata, metode belajar beregu dan metode proyek. Sedangkan dalam pembelajaran PAI dan BP materi yang diajarkan adalah mencakup banyak aspek, antara lain : Rukun Islam, Rukun Iman, Thaharah, PAI dan BP, Qur’an Hadits, dsb.

Disamping yang telah disebutkan diatas, dalam pembelajaran PAI dan BP memerlukan metode yang bisa menunjang keberhasilan pelajaran. Metode mengajar yang telah disebutkan dalam buku strategi belajar mengajar ada 10 (sebagaimana disebutkan dalam pendahuluan).

Salah satu metode diatas (dan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dan BP) adalah metode demonstrasi dan Tanya Jawab. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari pada yang diketahui.

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, bahwa sebenarnya metode ini telah diterapkan oleh sebagian besar lembaga pendidikan (sekolah) pada mata pelajaran lain yang membutuhkan adanya praktek secara langsung. Hal ini dimaksudkan sebagai praktek atau apresiasi ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakui atau tidak, metode ini sedikit banyak memberi pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Mengingat hal tersebut, penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini adalah merupakan metode yang baik diterapkan pada siswa kelas 1 (satu) sebagai pengalaman yang melibatkan pribadi siswa, sebab dan selanjutnya dibelajarkan pada kelas diatasnya.

Sekolah menengah pertama SMP Yapindo adalah merupakan sekolah yang menyebutkan PAI dan BP dalam daftar kurikulum dan klasifikasikan sebagai program diklat normatif dan adaptif. Sekolah ini mengharapkan kelancaran dan kreatifitas siswanya dalam belajar PAI dan BP yang baik dan benar. Hal ini telah ditempuh dengan beberapa metode yang diterapkan dan metode tersebut tidak menyimpang ajaran agama Islam yang ada dalam PAI dan BP. Untuk itu penelitian tindakan kelas PTK yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII A SMP Yapindo mengarah pada pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Dengan tujuan untuk mempelajari dan mengetahui kesesuaian metode dalam pembelajaran PAI dan BP yang dirasa dapat memberi kontribusi banyak terhadap siswa dan guru.

Guru hendaknya memperkenalkan struktur-struktur baru secara lisan maupun tertulis, dengan memakai media yang efektif. Selain itu juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengar struktur tersebut berulang kali dan meminta kembali untuk mengulanginya berkali-kali supaya mereka cepat memahami materi PAI dan BP.

Buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas guru, bukan sebagai guru karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari guru dan bukan dari sebuah buku. Oleh karena itu, sebaiknya buku teks hanya dijadikan sebagai pelengkap. Adapun pengenalan terhadap materi yang baru (materi lisan) hendaklah berasal dari guru itu sendiri. Siswa harus mempunyai semangat yang meluap-luap di dalam belajar agama khususnya PAI dan BP hingga KMUP (kemauan, minat, usaha, dan

perhatian) bisa tercipta pada diri mereka. Mereka harus memiliki keberanian untuk bertanya dan maju kedepan kelas tanpa malu. Hendaklah seorang guru menyampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui PAI dan BP.

Pujian-pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka. Bila keinginan yang riil untuk belajar PAI dan BP mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

Tujuan dari penciptaan suasana segar di kelas adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan. Begitu pula cerita-cerita lucu dalam PAI dan BP, anekdot-anekdot, permainan, dan sebagainya, kesemuanya dapat memecah kebekuan di dalam belajar PAI dan BP.

Kiranya bahasan yang telah dikemukakan di atas dapat merupakan suatu hasil penelitian yang sangat berharga. Terbukti dengan adanya penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab terhadap siswa kelas VIII A SMP Yapindo, proses pembelajaran PAI dan BP di sekolah ini mengalami kemajuan dan keberhasilan yang diinginkan.

Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar dan macam-macam motivasi

Kata "*Motif*" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. "*Motif*" dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "*Motif*" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (*instrinsik*) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (*eksternal*).

2. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. "*Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes*".

3. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a. Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar).

- b. *Pace making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
- c. Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
- d. Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik (Muh Uzer Usman: 1989, 24-25)

4. Teori Motivasi

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada suatu hierarki, yakni motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan akan cinta kasih
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri
- e. Tingkat yang di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang di bawahnya.

5. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah: a) Memberikan angka/nilai, b) Memberikan hadiah, c) Terdapat saingan/kompetisi, d) Ego-involment, e) Memberi ulangan, f) Mengetahui hasil, g) Memberi pujian, h) Memberi hukuman i) Hasrat untuk belajar j) Minat.

Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam pola pendidikan modern seperti telah diuraikan di atas tampak jelas bahwa murid dipandang sebagai titik pusat sebagai prose terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif. Siswa belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil sebagaimana diharapkan, maka baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan ketrampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Sedangkan Drs. Imansyah Alipandie dalam bukunya "*Didaktik Metodik Pendidikan Umum*" menjelaskan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu.

Kelebihan dan kelemahan metode Demonstrasi

1. Kelebihan Metode Demonstrasi:

- a. Siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
- b. Perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang di demonstrasikan.
- c. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan maupun tulisan karena siswa memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses.
- d. Masalah yang mungkin timbul dalam hati siswa dapat langsung terjawab.

2. Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para siswa, maka metode ini kurang efektif .
- b. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas.

Sedangkan kelemahan Guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa memahami uraiannya. (Dra. Roestyah: 1991, 138) Oleh karena itu untuk mengatasi kelemahan tersebut di samping menggunakan metode Demonstrasi, penulis juga menggunakan motivasi pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Setelah penulis menjelaskan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, maka penerapan metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap siswa kelas VIII A SMP Yapindo sudah termasuk dalam kategori berhasil. Terbukti mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI dan BP dibandingkan sebelumnya, yakni sebelum adanya penerapan metode Demonstrasi dan Tanya Jawab. Siswa menjadi betah di kelas, suasana kelas menyenangkan dan kelihatan hidup sehingga mereka sudah tidak beranggapan lagi bahwa PAI dan BP itu sebagai momok dalam proses belajar mengajar.

Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab yaitu cara menyajikan bahan pelajaran PAI dan BP melalui Ceramah dan Tanya jawab, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan ilmu agama.

Penulis mempunyai beberapa solusi dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari PAI dan BP di SMP Yapindo Seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan materi/topik bahasan terlebih dulu sebelum pelajaran dimulai, cara-cara dan teknik serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan. Adapun saran-saran tersebut ialah :

1. Dalam menyampaikan materi usahakan menggunakan metode yang menarik seperti: Demonstrasi, Tanya jawab, Berbicara PAI dan BP di dalam kelas, Memberikan banyak tamrinat, Melatih siswa bertanya dalam PAI dan BP, Memberikan semangat/dorongan untuk belajar PAI dan BP, Menciptakan suasana yang menyenangkan.
2. Diharapkan untuk menambah buku-buku PAI dan BP di perpustakaan agar siswa gemar membaca dan memahami ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perlu kiranya sesekali diadakan study banding sambil refreshing untuk belajar PAI dan BP di luar kelas, bahkan di luar sekolah, seperti: mengadakan kunjungan ke Pondok-pondok Pesantren yang mempunyai kualitas tinggi dalam pembelajaran PAI dan BP.

Bibliografi

- Arsyad, Azhar, 2002, *PAI dan BP dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)* Pustaka Pelajar. Makasar.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hajaru, Fajar, dan H Hardivizon. “Individual Experience dan Persepsi Pedagang: Relasi Pengalaman Individual Dan Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah.” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2016): 89–104. doi:10.29240/jie.v1i1.63.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- I.L. Pasaribu, dkk, 1986. *Detaktik dan Metodik*. Tarsito, Bandung.
- Imansjah Alipandic, 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Moh. Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Roestyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- S. Nasution, 1986. *Detaktik Azas-Azas Belajar*. Jemmars, Bandung.
- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali, Jakarta
- Yusuf, Tayar, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan PAI dan BP*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

